



MIDDLE SCHOOL SCIENCE TEACHER RESPONSE TO ONLINE LEARNING DURING COVID 19 OUTBREAK

Putri, R.E^{1,a)}, Sari, M.P², Octavia, R³
^{1,2,3}Science Education Department, Universitas Negeri Padang

^{a)}Email : rahmahep@fmipa.unp.ac.id

ABSTRACT

Afer 9 month doing online learning, a lot of things can happen in learning and teaching process. The purpose of this research is to know the respond of middle school science teacher to online learning during COVID 19 outbreak. This is a descriptive qualitative research with questionnaire as the research instrument. The sample are 35 middle school science teachers from MGMP IPA Kota Padang. The auestionnaire shows that most of the science teacher do an online learning through this year because of the COVID 19 Pandemis. *Whatsaap* is the most used application and online learning really helps the teacher with teaching. Furthermore, there are a lot of obstacle with online learning that science teacher faces during COVID 19 outbreak and most of the teachers hope that learning will continue face to face in the classroom.

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords— Online learning, COVID 19.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan edukasi dengan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat continiu, fungsional, positif, aktif, dan terarah [1]. Sedangkan pembelajaran

adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar[1]. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentunya siswa benar-benar memaknai dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran selama proses pembelajaran.

IPA dalam kegiatan pembelajaran dapat dipandang sebagai proses, produk dan sifat ilmiah. IPA sebagai proses merupakan proses dalam menemukan ilmu pengetahuan melalui

sikap ilmiah dan dapat menghasilkan sebuah produk ilmiah. Ketiga bidang tersebut tentunya akan dapat dicapai lebih maksimal dengan kegiatan pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Namun, terhitung sejak bulan Maret 2020, organisasi kesehatan dunia yakni *World Health Organisation* (WHO) menetapkan COVID 19 sebagai sebuah pandemi yang telah menyerang lebih dari 200 negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Sehingga pemerintahpun menerapkan berbagai kebijakan untuk menekan penularan COVID 19. Kebijakan untuk dirumah saja, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penjagaan jarak sosial bahkan seluruh kegiatan pembelajaran juga terkena dampak dari kebijakan pemerintah.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara dalam jaringan (daring). Kegiatan pembelajaran secara daring merupakan hal baru dalam kegaitan belajar mengajar. Sebelumnya, kegiatan belajar selalu dilaksanakan secara tatap muka atau secara langsung. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi[2]. Kegiatan pembelajaran secara daring yang ditetapkan oleh pemerintah tentunya diharapkan tidak menghilangkan makna dari kegiatan belajar dan pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran secara daring yang dirasakan mendadak tentunya cukup mengejutkan dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran full secara daring sebelumnya belum pernah dilaksanakan terutama di tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Guru-guru IPA SMP mengaku terkejut bahkan tidak siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru-guru IPA dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara

daring, diantaranya adalah kurangnya teknologi yang mendukung kegiatan pembejaran IPA, dan sulitnya menerapkan hakikat pembelajaran IPA kepada siswa secara daring.

Meskipun dilaksanakan secara daring, namun tujuan pembelajaran dan capaian kegiatan pembelajaran tidak berubah. Tujuan pembelajaran tetap harus tercapai meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal tersebutlah yang menimbulkan berbagai tanggapan dari guru. Terutama adalah ketercapaian kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Oleh karena itu, tanggapan guru-guru IPA mengenai pembelajaran daring perlu untuk diketahui tentunya agar dapat meminimalisir hambatan-hambatan pembelajaran daring kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan secara daring dengan menyebarkan instrumen berupa angket respon guru terhadap pembelajaran daring. Dimana, data yang didapatkan merupakan data primer, yakni data yang didapatkan langsung oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan di Kota Padang dengan menyebarkan angket melalui grup *whatsapp* Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Kota Padang. Informan ditentukan secara *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan. Sampel berjumlah 35 orang guru-guru MGMP IPA Kota Padang. Data yang didapatkan kemudian dianalisis secara kualitatif yakni data direduksi terlebih dahulu, selanjutnya data disajikan dalam bentuk diagram untuk selanjutnya menarik kesimpulan sebagai verifikasi data. Hasil analisis data kemudian disampaikan secara deskriptif sesuai dengan

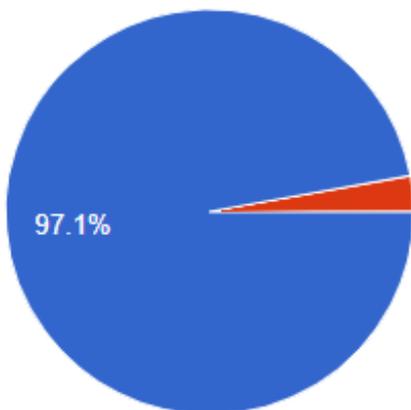
penelitian dan teori yang telah dicetuskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

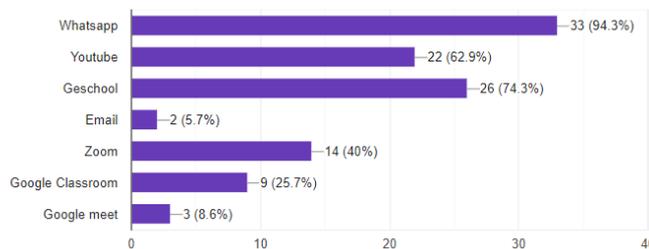
Angket respon guru terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Selanjutnya jawaban ya diberikan poin 1 dan tidak diberikan poin 0. Jumlah jawaban ya kemudian dibagi dengan jumlah sampel dan dikalikan 100% atau secara matematis ditulis sebagai berikut.

$$\% \text{ Jawaban} = \frac{\text{Jawaban ya}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

Pertanyaan poin yang pertama adalah pengantar dengan tujuan untuk memastikan bahwa sekolah tempat mengajar guru-guru tersebut menggunakan sistem daring. Hasil dapat dilihat pada Grafik 1.



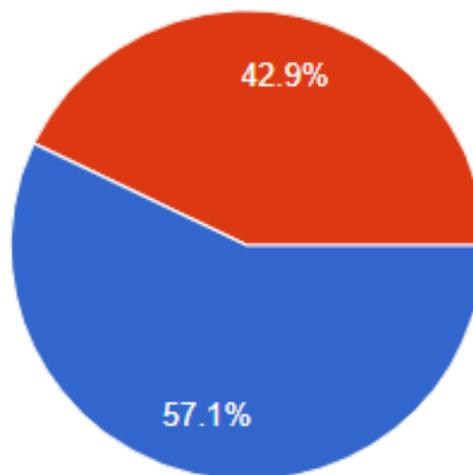
Grafik 1. Poin pertanyaan apakah sekolah bapak ibu belajar menggunakan sistem daring.



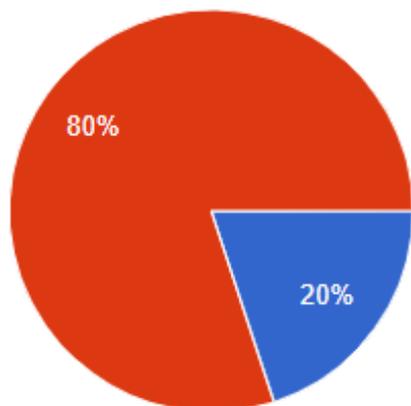
Grafik 2. Platform pembelajaran online yang digunakan oleh guru-guru IPA

Berdasarkan Grafik 1, sebanyak 97,1% menjawab ya yakni melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online. Sedangkan untuk platform pembelajaran online yang digunakan paling banyak adalah *whatsapp*, dapat dilihat pada Grafik 2. 94,3% guru menyatakan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp*. Dimana, pada palikasi tersebut guru akan membuat grup kelas dan kemudian mengirimkan materi dan soal untuk dipelajari oleh siswa dirumah.

Meskipun pembelajaran secara daring memiliki banyak keterbatasan, namun guru-guru menyampaikan bahwa pembelajaran daring dapat mempermudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut terlihat pada Grafik 3.

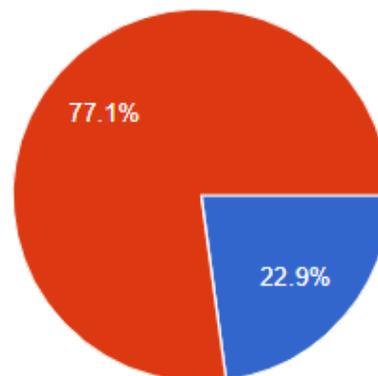


Grafik 3. Apakah pembelajaran daring mempermudah guru dalam mengajar

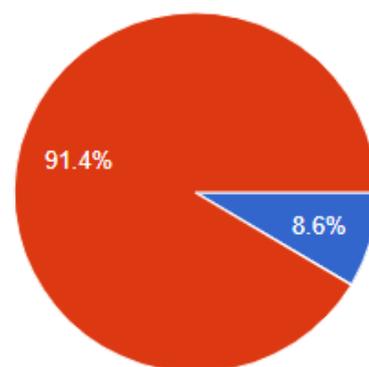


Grafik 4. Apakah pembelajaran daring dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.

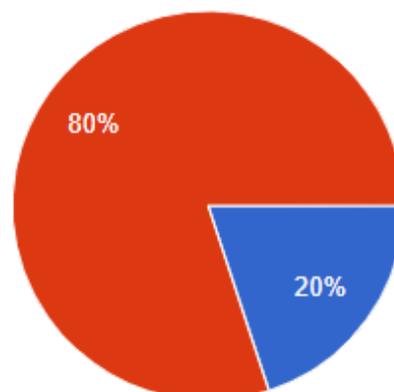
Meskipun 57,1% guru-guru menyampaikan bahwa pembelajaran daring dapat mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar, namun berbanding terbalik dengan tujuan pembelajaran. Dimana salah satu tujuan kegiatan pembelajaran adalah membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami konsep. Berdasarkan Grafik 4 terlihat bahwa sebanyak 80% guru menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak membantu siswa dalam memahami konsep jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Selanjutnya adalah mengenai tiga ranah pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran secara daring dengan segala keterbatasannya, tentunya diharapkan agar dapat melatih tiga ranah pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPA. Dimana pada hakikatnya IPA dapat dipandang sebagai metode ilmiah untuk mendapatkan suatu konsep. Hasil angket dapat dilihat pada Grafik 5, Grafik 6, dan Grafik 7.



Grafik 5. Apakah kemampuan kognitif siswa meningkat selama kegiatan pembelajaran secara daring



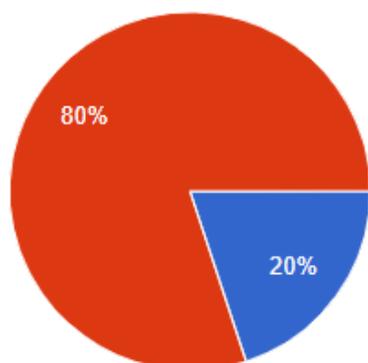
Grafik 6. Apakah kemampuan afektif siswa meningkat selama kegiatan pembelajaran secara daring



Grafik 7. Apakah kemampuan psikomotor siswa meningkat selama kegiatan pembelajaran secara daring

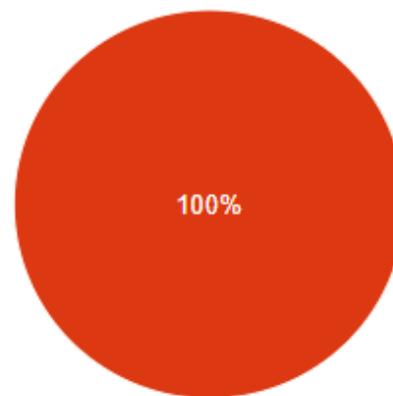
Berdasarkan Grafik 5 dapat terlihat bahwa 77,1% guru menjawab bahwa selama kegiatan pembelajaran daring kemampuan kognitif siswa tidak meningkat. Hal tersebut sejalan dengan dua ranah lainnya yakni ranah afektif dan psikomotor, dimana 91,4% guru menjawab kemampuan afektif siswa tidak meningkat, begitu juga dengan kemampuan psikomotor siswa, sebanyak 80% guru menjawab bahwa kemampuan psikomotor siswa tidak meningkat selama kegiatan pembelajaran secara daring.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran tentunya tidak hanya ditentukan oleh tiga ranah pengetahuan saja, namun juga oleh antusias siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran secara tatap muka.



Grafik 7. Antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring menurut guru IPA.

Berdasarkan Grafik 7 dapat dilihat bahwa 80% guru menjawab bahwa siswa tidak antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil angket yang memperlihatkan apakah guru masih mau meneruskan kegiatan pembelajaran secara daring atau tidak. Hasilnya dapat dilihat pada Grafik 8.



Grafik 8. Apakah guru masih menginginkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan Grafik 8 terlihat bahwa 100% guru menyatakan tidak ingin melaksanakan kembali kegiatan pembelajaran secara daring termasuk disemester selanjutnya.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran daring sejak Maret 2020 hingga Desember 2020, tentunya banyak hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Salah satu faktor penyebab hambatan adalah peralihan kegiatan pembelajaran yang mendadak. Peralihan secara mendadak tersebut menyebabkan guru dan siswa tidak siap dengan perangkat elektronik ataupun tidak siapnya *platform* penyedia untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Sejumlah guru mengalami kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan [2]. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, tentunya sudah berusaha diminimalisir oleh sekolah dan pemerintah, terlihat dengan banyaknya bantuan untuk pembelian paket internet guru dan siswa, disediakan beberapa *platform* gratis dan aplikasi yang mendukung kegiatan penilaian dan evaluasi siswa untuk guru. Respon guru mengenai pembelajaran daring yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 9 bulan

secara garis besar sama, yakni pembelajaran daring belum bisa membantu siswa dalam memahami konsep dan meningkatkan kemampuan tiga ranah pengetahuan siswa.

Sedangkan dalam bidang motivasi, 80% guru menyatakan siswa tidak termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian mengenai motivasi siswa, ... dari 8 indikator motivasi belajar yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri menunjukkan skor rata-rata presentase 80,27 % termasuk kriteria sangat baik, hal ini dapat dikatakan bahwa ditengah pandemic covid-19 yang melanda dunia, hal tersebut tidak menjadi alasan mahasiswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi... [3]. Namun hasil penelitian terdahulu memiliki beberapa perbedaan diantaranya bahwa motivasi yang diukur adalah motivasi belajar milik mahasiswa. Dimana, mahasiswa berada pada jenjang yang lebih tinggi dan dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa memang dituntut untuk memiliki kemampuan untuk belajar dan memahami pembelajaran secara mandiri. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran oleh siswa dan guru, tentu berbeda, dimana siswa membutuhkan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran. Maka, dalam pembelajaran daring seperti saat sekarang ini, bimbingan dari orang tua dirumahnya yang sangat diharapkan. Masalah selanjutnya yang timbul dari bimbingan orang tua adalah ketika siswa memiliki orang tua yang bekerja meskipun dalam masa pandemi. Kurangnya bimbingan orang tua tersebutlah yang kemudian menurunkan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya respon guru terhadap pembelajaran daring yang telah berlangsung menemukan garis lurus. Dimana, memang pembelajaran daring dapat membantu guru dalam

kegiatan pembelajaran, namun dari sisi lain justru tidak membantu guru. Terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami konsep dan kemampuan siswa pada tiga ranah pembelajaran. Sejalan dengan keinginan guru-guru IPA dimana guru menginginkan pembelajaran pada semester selanjutnya tidak lagi dilaksanakan secara daring, namun tatap muka meskipun diberikan pembatasan ataupun diberlakukannya protokol kesehatan yang ketat disekolah-sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket yang telah di bagikan kepada guru-guru MGMP IPA Kota Padang, terlihat bahwa respon guru terhadap pembelajaran secara daring kurang positif. Meskipun kegiatan pembelajaran daring dapat mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran, dan *platform* pembelajaran daring secara umum yang digunakan oleh guru adalah aplikasi yang dekat dengan kegiatan sehari-hari yakni *whatsapp*. Hal tersebut terlihat dari banyaknya guru yang tidak menginginkan pembelajaran daring untuk dilanjutkan, guru juga merasakan bahwa siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak meningkatkan kemampuan siswa pada tiga ranah pembelajaran. Oleh karena itu, guru mengharapkan kegiatan pembelajaran selanjutnya dapat dilaksanakan secara tatap muka dengan menerapkan protokol COVID 19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pane A, 2017 Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang *Fitrah* **03**, 2 hal. 333–352.
- [2] Ezalia E *et al.*, 2020 KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA *Orphanet J. Rare Dis.* **21**, 1 hal. 1–9.
- [3] Fitriyani Y Fauzi I dan Sari M Z, 2020

Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 *Profesi Pendidik. Dasar* **7**, 1 hal. 121–132.